

STRATEGI PENGELOLAAN KELEMBAGAAN DI PKBM LASKAR PELANGI DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN NONFORMAL

Alvin Telaumbanua¹, Syaukani Ali Arkan², Dhea Putri Cindriani Lubis³,
Maria Benedict Florenta Tamba⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

¹alfintelaumbanua2005@gmail.com, ²syaukaniar12@gmail.com, ³dheap8755@gmail.com,
⁴maria2004tambah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelembagaan yang diterapkan di PKBM Laskar Pelangi dalam meningkatkan akses pendidikan nonformal. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi perencanaan berbasis kebutuhan masyarakat, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan kemitraan, sistem monitoring dan evaluasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut antara lain dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan kemitraan lembaga, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan dana, sarana prasarana, serta kesulitan dalam merekrut tutor yang kompeten. Kesimpulannya, pengelolaan kelembagaan yang inovatif dan adaptif sangat berperan dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di PKBM Laskar Pelangi.

Kata kunci: Pendidikan Nonformal, Pengelolaan Kelembagaan, PKBM, Strategi Manajemen, Akses Pendidikan

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai solusi dalam menyediakan pendidikan alternatif yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat. Salah satu PKBM yang aktif dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal adalah PKBM Laskar Pelangi, yang berlokasi di Tanjung Rejo, Deli Serdang.

Namun, dalam penyelenggaraannya, PKBM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan dana, minimnya tenaga pengajar yang kompeten, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pendidikan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelembagaan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses dan efektivitas pendidikan nonformal.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan kelembagaan di PKBM Laskar Pelangi diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana strategi tersebut berdampak pada akses pendidikan nonformal bagi masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelembagaan yang diterapkan di PKBM Laskar Pelangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelembagaan di PKBM Laskar Pelangi?
3. Bagaimana strategi pengelolaan kelembagaan dapat meningkatkan akses pendidikan nonformal di PKBM Laskar Pelangi?

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi pengelolaan kelembagaan di PKBM Laskar Pelangi.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan PKBM.
3. Menjelaskan bagaimana strategi pengelolaan kelembagaan dapat meningkatkan akses pendidikan nonformal bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi pengelolaan kelembagaan dalam konteks pendidikan nonformal dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- Bagi PKBM Laskar Pelangi: Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelembagaan.
- Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan: Memberikan gambaran tentang tantangan dan solusi dalam pengelolaan PKBM
- Bagi Masyarakat: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan nonformal dan peran PKBM dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Strategi Pengelolaan Kelembagaan yang Diterapkan di PKBM Laskar Pelangi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Laskar Pelangi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Jalan Lembaga Dusun III Lorong Usaha Timur, Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, PKBM Laskar Pelangi menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelembagaan guna meningkatkan efektivitas layanan pendidikan nonformal.

1. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Masyarakat.

PKBM Laskar Pelangi menyusun program pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Sebelum merancang program, pihak pengelola melakukan survei dan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan pendidikan dan keterampilan yang paling relevan. Dari hasil survei ini, PKBM mengembangkan berbagai program seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA), serta program keterampilan seperti menjahit, tata rias, dan pelatihan usaha kecil menengah (UKM).

2. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik.

PKBM Laskar Pelangi menyadari bahwa kualitas tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pihak pengelola secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi tutor dan tenaga pengajar guna meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar serta memahami karakter peserta didik di pendidikan nonformal. Pelatihan ini mencakup metode pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta strategi menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

3. Penguatan Kemitraan dengan Berbagai Pihak.

Untuk mendukung keberlangsungan operasional dan pengembangan program, PKBM Laskar Pelangi menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan, lembaga swasta, serta organisasi sosial dan komunitas lokal. Kerja sama ini bertujuan untuk memperoleh dukungan dalam bentuk pendanaan, pengadaan fasilitas pembelajaran, serta penyediaan tenaga pengajar dari luar PKBM. Selain itu, PKBM juga bekerja sama dengan dunia industri dalam menyediakan pelatihan keterampilan berbasis kerja yang dapat meningkatkan peluang kerja bagi lulusan PKBM.

4. Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkala.

Untuk memastikan program pendidikan berjalan efektif, PKBM menerapkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui ujian internal, wawancara dengan peserta didik, serta laporan perkembangan pembelajaran dari tutor. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM Laskar Pelangi.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, PKBM Laskar Pelangi mulai mengadopsi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa program pembelajaran telah menggunakan media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi untuk

memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu, PKBM juga mengembangkan sistem komunikasi berbasis WhatsApp dan Google Classroom untuk memfasilitasi peserta yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti pembelajaran tatap muka.

2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan PKBM Laskar Pelangi.

Dalam menjalankan program pendidikan nonformal, PKBM Laskar Pelangi menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelembagaan.

A. Faktor Pendukung.

1. Dukungan dari Pemerintah.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan program bantuan pendidikan nonformal memberikan dukungan dalam bentuk dana operasional serta penyediaan modul pembelajaran untuk peserta didik di PKBM.

2. Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat.

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan nonformal semakin meningkat, terutama bagi mereka yang ingin mendapatkan ijazah kesetaraan atau memperoleh keterampilan kerja.

3. Dukungan dari Lembaga Mitra.

Kerjasama dengan lembaga sosial, sektor swasta, dan komunitas lokal membantu dalam penyediaan dana, tenaga pengajar, serta fasilitas tambahan seperti ruang kelas dan alat pembelajaran.

4. Komitmen Tenaga Pendidik.

Para tutor dan tenaga pengajar di PKBM Laskar Pelangi memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam mendidik peserta didik, meskipun terkadang dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan insentif yang terbatas.

B. Faktor Penghambat.

1. Keterbatasan Dana Operasional.

Meskipun mendapatkan bantuan dari pemerintah dan mitra, anggaran yang tersedia masih terbatas untuk pengadaan fasilitas pembelajaran yang lebih modern serta tunjangan bagi tenaga pendidik.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana.

Fasilitas belajar seperti ruang kelas, buku ajar, dan alat peraga masih kurang memadai. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terkadang tidak berjalan optimal.

3. Fluktuasi Partisipasi Peserta Didik.

Beberapa peserta didik mengalami kendala dalam menyelesaikan program karena alasan ekonomi, pekerjaan, atau kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

4. Sulitnya Merekrut Tutor Berkompeten.

PKBM Laskar Pelangi menghadapi tantangan dalam merekrut tutor yang memiliki keahlian sesuai dengan program yang ditawarkan, terutama dalam bidang keterampilan kerja.

2.3 Strategi Pengelolaan Kelembagaan untuk Meningkatkan Akses Pendidikan

Nonformal.

Untuk mengatasi berbagai kendala dan memperluas akses pendidikan nonformal, PKBM Laskar Pelangi menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Promosi Pendidikan Nonformal.

PKBM secara aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial, pamflet, dan kegiatan komunitas agar semakin banyak warga yang mengetahui dan tertarik mengikuti program pendidikan nonformal.

2. Penyediaan Kelas dengan Waktu Fleksibel.

Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, PKBM menyediakan kelas pagi, sore, dan malam agar peserta didik yang bekerja tetap bisa mengikuti pembelajaran.

3. Penyediaan Bantuan Pendidikan.

Melalui kerja sama dengan lembaga mitra, PKBM berupaya memberikan beasiswa dan bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik yang kurang mampu agar mereka tidak mengalami kendala finansial dalam menyelesaikan programnya.

4. Peningkatan Program Keterampilan Berbasis Kebutuhan Pasar.

PKBM Laskar Pelangi mengembangkan program keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja, seperti pelatihan komputer, menjahit, kuliner, dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan peluang kerja mereka.

5. Digitalisasi Pembelajaran.

Untuk menjangkau lebih banyak peserta didik, PKBM mulai menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital menggunakan video pembelajaran, materi online, serta kelas daring bagi peserta yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Mengamati langsung proses pengelolaan kelembagaan di PKBM Laskar Pelangi.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pengelola, tutor, dan peserta didik PKBM.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen resmi PKBM, seperti laporan tahunan dan kurikulum pelatihan.

3.2 Analisis Data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan tahapan:

1. Reduksi data: Menyeleksi informasi yang relevan.
2. Penyajian data: Mengorganisir data dalam bentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan: Menentukan pola dan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan.

Pengelolaan kelembagaan yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akses pendidikan nonformal di PKBM Laskar Pelangi. Dengan strategi yang terencana, PKBM mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih luas dan efektif bagi masyarakat. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, langkah-langkah inovatif seperti digitalisasi pembelajaran, kemitraan dengan berbagai pihak, serta fleksibilitas waktu belajar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal.

4.2 Saran.

Bagi PKBM Laskar Pelangi perlu meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan memperluas jaringan kemitraan dengan pihak eksternal. Bagi Pemerintah diperlukan kebijakan yang lebih mendukung dalam hal pendanaan dan pengembangan fasilitas PKBM. Bagi Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan program pendidikan nonformal yang tersedia di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2022). *Manajemen Pendidikan Nonformal: Teori dan Praktik di PKBM*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar, C., & Prasetyo, A. (2021). "Strategi Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(2), 112-125. <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/issue/archive>
- Arifin, Z. (2021). *Strategi Pengelolaan Pendidikan Masyarakat di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2023). *Kebijakan dan Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hamid, R., & Sari, L. (2023). "Peran PKBM dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Masyarakat Marginal." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 150-165. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6585>
- Mulyono, S. (2020). *Manajemen Lembaga Pendidikan Nonformal: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2021). *Peran PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pengurangan Kemiskinan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.